

Gaya Komunikasi Perempuan Pengurus Organisasi

Erlina Munthe¹, Daeng Ayub², Viony Syafitra³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Email: [Erlina.munthe5325@student.unri.ac.id¹](mailto:Erlina.munthe5325@student.unri.ac.id), [daengayub@lecture.unri.ac.id²](mailto:daengayub@lecture.unri.ac.id), [vionysyafitra@lecture.unri.ac.id³](mailto:vionysyafitra@lecture.unri.ac.id)

Abstract: *The existence of stereotypes in terms of management, how does female management influence the organization, so the purpose of this study is to determine and analyze the influence of women's communication style on the organization of the FKIP University of Riau student association. This study was located in the FKIP University of Riau student association organization. This research method is quantitative with data collection through observation, documentation, and questionnaires. The sampling method with simple random sampling using the Slovin formula, then the sample was 71 female organizational administrators from 4 study programs (community education science, elementary school teacher education science, guidance and counseling education science, and early childhood teacher education science). The results of the study are that women's communication style in organizations is influenced by demographic background, especially the class and study program. The class of 2023 showed the highest influence of communication style with a mean value of 4.34. Meanwhile, in terms of study programs, Community Education Science recorded the highest mean value of 4.38. Overall, each indicator of the results of this study confirms that women's communication style, especially the controlling style, has an important role in influencing the dynamics and effectiveness of student association organizations.*

Abstrak: Adanya stereotip dalam hal kepengurusan, bagaimana pengaruh kepengurusan perempuan terhadap organisasi, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya komunikasi perempuan terhadap organisasi himpunan mahasiswa Fkip Universitas Riau. Penelitian ini berlokasi di organisasi himpunan mahasiswa fkip Universitas Riau. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan angket. Metode sampling dengan simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin, maka sampel 71 perempuan pengurus organisasi dari 4 program studi (ilmu pendidikan masyarakat, ilmu pendidikan guru sekolah dasar, ilmu pendidikan bimbingan konseling, dan ilmu pendidikan guru paud). Hasil penelitian adalah Gaya Komunikasi Perempuan dalam organisasi dipengaruhi oleh latar belakang demografis, terutama angkatan dan program studi. Angkatan 2023 menunjukkan pengaruh gaya komunikasi yang paling tinggi dengan nilai mean 4,34. Sementara itu, dari segi program studi, Ilmu Pendidikan Masyarakat mencatat nilai mean tertinggi sebesar 4,38, Secara keseluruhan dari masing-masing indikator hasil penelitian ini menegaskan bahwa gaya komunikasi perempuan, khususnya gaya mengendalikan, memiliki peranan penting dalam mempengaruhi dinamika dan efektivitas organisasi himpunan mahasiswa.

Article History

Received: 05-06-25

Reviewed: 05-09-25

Published: 22-09-25

Key Words

*Communication Style,
Women Organization
Managers*

Sejarah Artikel

Diterima: 05-06-25

Direview: 05-09-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

*Gaya Komunikasi,
Perempuan Pengurus
Organisasi*

How to Cite: Munthe, E., Ayub, D., & Syafitra, V. Gaya Komunikasi Perempuan Pengurus Organisasi . *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2). <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16153>

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses keberhasilan organisasi adalah komunikasi. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan "gaya komunikasi" menunjukkan tingkat kesadaran diri yang tinggi. Setiap orang memiliki gaya komunikasi unik. Untuk memahami gaya komunikasi mereka, seseorang harus membuat dan mempertahankan gaya komunikasi unik mereka. Menurut Saphiere (2005) menjelaskan bahwa gaya komunikasi merupakan cara bagaimana berkomunikasi seseorang baik verbal dan nonverbal meliputi cara memberi dan menerima informasi dalam situasi tertentu antara pemimpin dan bawahannya yang memiliki tujuan yang sama. Komunikasi yang efektif adalah salah satu kunci keberhasilan seorang yang pengurus organisasi tersebut. Gaya komunikasi yang tepat dapat mempengaruhi motivasi anggota, membangun hubungan yang kuat, dan mencapai tujuan organisasi. Badu & Djafri (2017) menyatakan gaya komunikasi dapat diartikan untuk mempengaruhi atau mengendalikan individu lain dengan cara memberikan arahan dan dorongan dalam kerjasama guna menggapai target yang sudah disepakati oleh kelompok.

Menurut Erni Rernawan (2011), Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas. Seperti yang dikemukakan oleh Prasanti dan Indriani (2018) bahwa kepemimpinan yang dinamis membutuhkan komunikasi kepada bawahannya dengan baik. Dalam hal ini, gaya komunikasi kepemimpinan tentu digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah organisasi/ lembaga.

Organisasi merupakan suatu wadah atau sarana yang terdiri dari beberapa orang yang mempunyai tujuan yang sama. Dalam sebuah organisasi tentunya ada seorang pemimpin yang memimpin suatu organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang-orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Dawam dan Ta'arifin, (2004) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya seseorang atau perilaku kelompok yang bertindak dalam suatu manajemen untuk mencapai suatu tujuan, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang berbeda menuju kepada pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Fitriani (2015) menjelaskan mengenai gaya komunikasi seorang perempuan, di mana dalam penelitiannya tersebut dijelaskan bahwa dalam sebuah organisasi atau institusi, dominasi laki-laki sebagai pemimpin memang masih begitu kuat. Padahal kenyataannya, perempuan pun mempunyai potensi yang tidak kalah dengan laki-laki dalam hal memimpin. Perempuan memiliki kepemimpinan yang efektif karena adanya gaya komunikasi pemimpin yang menggunakan perasaan, pemimpin perempuan lebih mudah memahami sikap bawahannya dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Perempuan saat ini memiliki peran ekstra yang tidak dapat digantikan, maka seharusnya perempuan diberi kesempatan dan semangat untuk berperan sebagai pemimpin dalam organisasi atau instansi pemerintahan lainnya, karena pada dasarnya perempuan juga bisa mencapai titik suksesnya sesuai dengan cara kepemimpinan yang dimilikinya. Gaya komunikasi mendasari gaya kepemimpinan seseorang, dengan gaya komunikasi yang baik dan tertata, seorang pemimpin pastinya akan memiliki gaya kepemimpinan yang baik. Pula. Dengan semakin banyaknya perempuan yang sukses menjadi pemimpin saat ini, pastinya pemimpin perempuan tersebut memiliki gaya komunikasi kepemimpinan tersendiri sehingga bisa mempertahankan eksistensinya menjadi seorang pemimpin.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Penggunaan observasi, dokumentasi, dan kuesioner dalam pengumpulan data pada penelitian ini yang mana penelitian ini berlokasi di Organisasi Himpunan Mahasiswa FKIP Universitas Riau. Penelitian ini melibatkan 244 perempuan pengurus organisasi. Sampel penelitian didasarkan pada perhitungan sesuai dengan rumus Slovin dan menggunakan tingkat kesalahan 10%, kemudian jumlah sampel diperoleh sebanyak 71 mahasiswi pengurus organisasi.

Microsoft Excel dan SPSS versi 25 for Windows digunakan dalam menganalisis data dengan metode analisis statistik deskriptif dan analisis statistika. Untuk mendapatkan data informasi responden berbentuk hasil kuesioner, berdasarkan demografi, variabel, dan indikator dilakukan analisis statistik deskriptif, kemudian digunakan analisis statistik inferensial. Ketika membuat keputusan pada suatu penelitian, ada dua keputusan penelitian berdasarkan rata-rata dan keputusan berdasarkan kontribusi, terhadap keputusan hasil penelitian berdasarkan rata-rata, tabel interpretasi skor rata-rata digunakan sebagai berikut:

Tabel 1: Interpretasi Skor Mean

Kategori	Interpretasi
4,50-5,00	Sangat tinggi
4,00-4,49	Tinggi
3,50-3,99	Cukup Tinggi
3,00-3,49	Sedang
2,50-2,99	Rendah
2,00-2,49	Cukup Rendah
1,50-1,99	Sangat Rendah
1,00-1,49	Diabaikan

Sementara untuk keputusan tentang statistik inferensial khususnya berkenaan dengan pengaruh digunakan tabel interpretasi koefisien pengaruh berdasarkan model summary dalam uji regresi yaitu:

Tabel 2: Interpretasi Nilai Koefisien Kontribusi

Skala	Interpretasi
61-100	Tinggi
41-60	Sedang
0.0-40	Rendah

Sumber : Daeng Ayub 2017

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tafsiran mean pada variabel penelitian dapat dilihat pada:

Table 3: Deskripsi Data Variabel Gaya Komunikasi Perempuan Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa FKIP Universitas Riau

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Gaya Komunikasi Perempuan	n	71
	Mean	4,34
	Median	4,33
	Mode Range	4,26
		1,67
	Minimum	3,95
	Maximum	5,62

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan table 3 di atas, maka nilai mean yang diperoleh dari data variabel gaya komunikasi perempuan yaitu sebesar 4,34 nilai median pada variabel gaya komunikasi perempuan diperoleh sebesar 4,33 dan nilai modus dari data variabel gaya komunikasi perempuan diperoleh sebesar 4,26. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa data variable gaya komunikasi perempuan berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean, median dan modus yang hampir sama. Untuk nilai maximum yang diperoleh dari variabel gaya komunikasi perempuan yaitu sebesar 5,62 dan untuk nilai minimum yang diperoleh dari variabel gaya komunikasi perempuan adalah sebesar 3,95.

Dengan demikian katagori penyebaran distribusi frekuensi variabel berdasarkan interval data resiliensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Tingkat Persentase Distribusi Data Gaya Komunikasi Perempuan Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Fkip Universitas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$1,0 \leq X^- < 1,8$	Sangat Rendah	0	0
$1,8 \leq X^- < 2,6$	Rendah	0	0
$2,6 \leq X^- < 3,4$	Sedang	0	0%
$3,4 \leq X^- < 4,2$	Tinggi	71	100%
$4,2 \leq X^- < 5,0$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		71	100%

Sumber: Data olahan SPSS,2025

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari total 71 responden perempuan yang merupakan pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa FKIP Universitas Riau, seluruhnya (100%) berada pada kategori gaya komunikasi tinggi dengan rentang nilai rata-rata ($\bar{X}$) antara $3,4 \leq \bar{X} < 4,2$. Tidak terdapat satu pun responden yang tergolong dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, maupun sangat tinggi.

Gaya komunikasi yang tinggi ini sangat mendukung peran pengurus sebagai bagian dari struktur organisasi mahasiswa yang membutuhkan koordinasi, kerja sama, dan kepemimpinan yang komunikatif. Hal ini bisa mencakup pengembangan kemampuan komunikasi persuasif, ketegasan dalam menyampaikan pendapat, atau penggunaan strategi komunikasi yang lebih profesional di berbagai situasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gaya Komunikasi Perempuan Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Fkip Universitas Riau tergolong dalam kategori tinggi.

Tabel 5: Nilai Mean Pada Variabel Gaya Komunikasi Perempuan Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Fkip Universitas Riau.

NO	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Mengendalikan (<i>Contrilling style</i>)	4,55	Sangat Tinggi
2	Dua arah (<i>Equalitarian style</i>)	4,35	Tinggi
3	Terstruktur (<i>Stucturing style</i>),	4,39	Tinggi
4	Dinamis (<i>Dynamic style</i>)	4,34	Tinggi
5	Melepaskan (<i>Religuishing style</i>)	4,11	Tinggi
Rata-rata		4,34	Tinggi

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5 dan hasil perhitungan SPSS versi 25 tahun 2025 terhadap 5 indikator yaitu gaya komunikasi perempuan mengendalikan (*contrilling style*), dua arah (*equalitarian style*), terstruktur (*stucturing style*), dinamis (*dynamic style*), melepaskan (*religuishing style*) dengan menggunakan 39 pernyataan. Pada tabel diatas menjelaskan tentang nilai mean gaya komunikasi perempuan berdasarkan masing-masing indikator berada pada nilai 4,34.

Indikator gaya komunikasi mengendalikan memperoleh skor tertinggi (rata-rata 4,55), yang menunjukkan bahwa pengurus perempuan memiliki kemampuan untuk mengarahkan jalannya komunikasi dan mengontrol dinamika interaksi di dalam organisasi. Gaya ini mencerminkan adanya kepemimpinan yang tegas dan pengambilan keputusan yang jelas. Temuan ini sejalan dengan kajian Robbins & Judge (2017) yang menyatakan bahwa gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan sangat penting dalam menjaga efektivitas organisasi dan mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya, indikator gaya komunikasi dua arah memperoleh nilai tinggi (rata-rata 4,36), yang menunjukkan bahwa pengurus tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga terbuka terhadap umpan balik dari anggota lain. Ini menunjukkan adanya komunikasi yang partisipatif dan demokratis. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi organisasi oleh Tubbs dan Moss (2008), yang menyebutkan bahwa komunikasi dua arah mendukung proses kolaborasi dan pengambilan keputusan yang lebih inklusif.

Indikator gaya komunikasi terstruktur juga kuat (rata-rata 4,20), menunjukkan bahwa komunikasi dilakukan secara teratur, sistematis, dan sesuai prosedur. Hal ini memperkuat fungsi manajerial dalam organisasi mahasiswa, karena informasi tersampaikan dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Temuan ini didukung oleh

pandangan Greenberg & Baron (2008), yang menekankan pentingnya struktur dalam komunikasi organisasi untuk efisiensi dan koordinasi.

Indikator gaya komunikasi dinamis (rata-rata 4,18) memperlihatkan bahwa pengurus perempuan mampu menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai dengan situasi kecenderungan agresif karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada Tindakan (actionoriented). Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden berdasarkan sub indikator adaptasi fleksibel dan inovasi kreatifitas dengan perolehan nilai mean 4,34. Penelitian ini juga relevan dengan Aminah, R. S. (2020) dapat disimpulkan gaya komunikasi dinamis juga sangat penting karena sangat berpengaruh dalam mengelola sebuah organisasi. Gaya ini menunjukkan fleksibilitas dalam menyampaikan pesan dan berinteraksi dengan berbagai tipe anggota. Temuan ini diperkuat oleh kajian Luthans (2011) yang menyatakan bahwa komunikasi dinamis berkontribusi terhadap adaptabilitas organisasi dalam menghadapi perubahan.

Terakhir, indikator gaya komunikasi melepaskan juga mendapat skor tinggi (rata-rata 4,40), mengindikasikan bahwa pengurus mampu menyalurkan emosi atau ekspresi secara terbuka namun tetap dalam batas professional, mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain dari pada keinginan untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Temuan ini sesuai dengan pendapat Devito (2016) yang menjelaskan bahwa ekspresi emosi yang sehat dalam komunikasi organisasi dapat memperkuat hubungan interpersonal dan membangun iklim organisasi yang positif.

Perolehan nilai ilai rata-rata keseluruhan 4,22 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, gaya komunikasi yang digunakan oleh pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa FKIP Universitas Riau adalah tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa pengurus organisasi ini cenderung mengutamakan komunikasi yang kuat, jelas, dan terbuka, dengan sedikit perbedaan antara gaya komunikasi yang satu dengan yang lain. Dapat disimpulkan bahwa Gaya Komunikasi Perempuan Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Universitas Riau tergolong tinggi.

Selanjutnya berdasarkan Analisis demografi responden meliputi nilai mean berdasarkan demografi responden yaitu berdasarkan Angkatan dan program studi.

Tabel 6: Variasi Nilai Mean dan Standar Deviasi Berdasarkan Demografi Angkatan dan Program Studi Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Fkip Universitas Riau

Tahap 1. Analisis Data					
N O	Profil Identitas		NMea Tafsiran		
			n	n	
1	Angkatan	2022	35	4,30	Tinggi
		2023	36	4,38	Tinggi
Jumlah			71	4,34	Tinggi
3	Program studi	1.Pendidikan masyarakat Pendidikan	11	4,38	Tinggi
		2.bimbingan konseling	25	4,36	Tinggi
		3.Pendidikan guru sekolah dasar	16	4,30	Tinggi
		4.Pendidikan guru paud	1	4,32	Tinggi
			9		

Jumlah	7 4,34 Tinggi
	1
Total	7 4,34 Tinggi
	1

Sumber: Data olahan spss, 2025

Berdasarkan tabel 6 berdasarkan demografi responden dapat dilihat dari berdasarkan 2 jenis Angkatan (2022 dan 2023), dan berdasarkan 4 program studi ilmu pendidikan yaitu: (Program studi Ilmu Pendidikan Masyarakat, Program Studi Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling, Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Paud, dan Program Studi Ilmu Pendidikan Guru sekolah Dasar) Pada demografi jenis Angkatan

Dilihat dari data keseluruhan yang memiliki nilai mean tertinggi yakni pada angkatan 2023 sebesar 4,38 dengan jumlah responden sebanyak 36 mahasiswi dan memiliki tingkat gaya komunikasi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan gaya komunikasi perempuan mahasiswi berdasarkan angkatan 2022 dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 4,30 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 35 orang, dengan rata-rata mean yang diperoleh berdasarkan angkatan sebesar 4,34 dengan jumlah responden keseluruhan 71 mahasiswi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi perempuan dalam organisasi Himpunan Mahasiswa FKIP Universitas Riau dipengaruhi oleh faktor demografis seperti angkatan dan program studi. Dari segi angkatan, perempuan pengurus dari angkatan 2023 menunjukkan pengaruh paling dominan dengan nilai mean sebesar 4,34, yang menandakan bahwa mereka lebih aktif dan memiliki peran komunikasi yang signifikan dalam organisasi. Sementara itu, berdasarkan program studi, mahasiswa dari Ilmu Pendidikan Masyarakat mencatat pengaruh tertinggi dengan nilai mean 4,38, yang menunjukkan bahwa latar belakang akademik juga turut berkontribusi terhadap cara individu berkomunikasi dalam organisasi.

Penelitian ini juga mengidentifikasi lima indikator utama gaya komunikasi perempuan, yaitu gaya mengendalikan (*controlling style*), dua arah (*equalitarian style*), terstruktur (*structuring style*), dinamis (*dynamic style*), dan melepaskan (*relinquishing style*). Dari kelima indikator tersebut, gaya mengendalikan merupakan gaya komunikasi yang paling dominan digunakan oleh pengurus perempuan, dengan nilai mean tertinggi sebesar 4,55. Gaya ini mencerminkan kemampuan perempuan dalam memimpin, memberikan instruksi, serta menjaga kontrol dalam berkomunikasi di lingkungan organisasi. Hal ini didukung oleh sub indikator seperti monitoring dan kesadaran emosi, yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung mampu mengarahkan jalannya komunikasi secara efektif. Selanjutnya, gaya komunikasi dua arah juga mendapat tempat penting dengan nilai mean 4,35. Gaya ini mencerminkan keterbukaan dalam pertukaran ide dan semangat kerja sama, yang sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan bersama. Sementara itu, gaya komunikasi terstruktur memperoleh nilai mean 4,39, yang menunjukkan bahwa pengurus perempuan memiliki kecenderungan untuk menciptakan komunikasi yang sistematis, tertib, dan terorganisasi dengan baik.

Gaya komunikasi dinamis juga menjadi bagian penting dalam kepemimpinan, dengan nilai mean 4,34. Gaya ini menunjukkan bahwa pengurus perempuan memiliki kemampuan

adaptasi yang baik, fleksibel, dan mampu menciptakan inovasi dalam merespons berbagai situasi yang terjadi dalam organisasi. Namun demikian, gaya komunikasi melepaskan memiliki nilai mean terendah sebesar 4,11. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk memberikan kepercayaan kepada anggota lain, menerima masukan, dan berbagi tanggung jawab masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa gaya komunikasi perempuan, terutama gaya mengendalikan, memiliki peran penting dalam memengaruhi dinamika dan efektivitas organisasi mahasiswa. Perempuan dalam organisasi menunjukkan kecenderungan untuk mengambil peran aktif dalam komunikasi, mengarahkan anggota, serta menjaga struktur komunikasi agar berjalan dengan baik. Namun demikian, penting pula untuk mengembangkan aspek kolaboratif seperti gaya melepaskan, agar tercipta keseimbangan komunikasi yang lebih inklusif dan partisipatif.

KESIMPULAN

1. Gaya Komunikasi Perempuan Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Universitas Riau dipengaruhi oleh indikator 1) Mengendalikan (*Contrilling style*) dengan nilai mean 4,55, 2) Dua arah (*Equalitarian style*) dengan nilai mean 4,35, 3) Terstruktur (*Stucturing style*) dengan nilai mean 4,39, 4) Dinamis (*Dynamic style*) dengan nilai mean 4,34 dan 5) Melepaskan (*Religuishing style*) dengan nilai mean 4,11
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa gaya komunikasi perempuan dapat dilihat berdasarkan angkatan. Angkatan yang memiliki gaya komunikasi paling tinggi adalah angkatan 2023 dengan nilai mean 4,38, sedangkan berdasarkan jurusan, jurusan yang memiliki gaya komunikasi paling tinggi adalah jurusan ilmu Pendidikan masyarakat dengan nilai mean 4,38.

SARAN

1. Bagi program studi Pendidikan Masyarakat diharapkan menetapkan gaya komunikasi perempuan yang baik agar dapat menghasilkan bagi organisasinya dan dapat menjadi bekal dalam kepemimpinan mahasiswa tersebut .
2. Bagi para mahasiswa jurusan ilmu Pendidikan diharapkan untuk selalu melakukan atau mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan organisasi himpuna mahasiswa agar semakin lebih mempersiapkan dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat, terkhususnya kepada Perempuan Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa FKIP Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, R. S. (2020). Gaya komunikasi pemimpin perempuan dalam menyampaikan pesan pembangunan. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 26(2), 459-464
- Badu, Syamsu Q. dan Djafri. (2017). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Gorontalo: *Ideas Publishing*
- Daeng, A. N. (2017). *Kontribusi Akuntabilitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pascasarjana Universitas Riau.

- Dawam, A., Ta'arifin, A., & Durori, K. (2004). *Manajemen madrasah berbasis pesantren*. Lista Fariska Putra.
- DeVito, J. A. (2013). *Interpersonal communication book, The, 13/E*. New York, NY: United.
- Erni Rernawan. (2011). *Organization culture, budaya organisasi dalam perspektif ekonomi dan bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, r. Y.(2015) pengaruh komunikasi interpersonal dan gaya kepemimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor kepala desa caturharjo kecamatan sleman
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (2003). *Perilaku dalam Organisasi* (Edisi kedelapan). (Alih bahasa: R. Andika). Jakarta: PT Indeks.
- Luthans, F. (2011). *Perilaku Organisasi* (Edisi ke-12). (Alih bahasa: Vivin Andhika Yuwono). Yogyakarta: ANDI.
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2018). Gaya Komunikasi dalam Bingkai Kepemimpinan Bagi Figur Perempuan. *Jurnal Nomosleca*, 4(1).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior 17th Global Edition*. Lego, Italy: Pearson.
- Saphiere, D. P. (2005). *Communication Styles: A Self-Assessment Exercise*. Washington, DC: International Training & Consulting.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Alfabeta
- Syafitra, V., Natuna, D. A., Muryanti, M., Arien, W., & Oktary, D. (2023). Pengaruh budaya organisasi dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMP Cendana Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2364-2370.
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (2008). *Komunikasi dalam Kehidupan Modern* (Edisi ke-11). (Alih bahasa: A. Fajar). Jakarta: Remaja Rosdakarya.